

IbM Koperasi Al Baasith Desa Landungsari Dau

Fien Zulfikarijah¹, dan Fika Fitriasari²

ABSTRACT: *Koperasi Al Baasith as a cooperative located in a residential neighborhood and consists of several environmental community housing was established to provide services to communities around the Sharia-compliant with one of its objectives is socialize the economy and menerpakan Islam to society. There are several obstacles faced by the cooperative Al Baasith firstly Islamic principles meant as a convenient means such as the flexibility to pay obligations to pay semauannya not even membayarpun not a sin, assume there is no margin. The second problem is the number of members still slightly resulting amount of capital collected from compulsory savings, voluntary savings principal savings and still a few others, so often the cooperative takes yangcukup long and often not even able to serve multiple customer financing, including financing mudhorobah. Third issue, limited human resources that there is one bookkeeper and one manager menyebabkan not many activities that can be like looking for members, collect payments are often delayed. Implementation of community service activities in the Cooperative Al Baasith is divided into three, namely the identification of existing problems in the cooperative, analysis and search for solutions as well as discussion and follow-up. Implementation of Cooperative IbM Al Baasith held for ten months, so it can become more independent cooperatives to develop their business, because it can improve human resource management and financial management in raising funding and providing services to customers, and improve the ability of cooperatives to manage their business in a professional manner.*

Keywords: *union, Islamic principles, business management.*

ABSTRAK: Koperasi Al Baasith sebagai koperasi yang berada di lingkungan perumahan dan beranggotakan beberapa masyarakat lingkungan perumahan didirikan untuk memberikan layanan kepada masyarakat di sekitar dengan berbasis syariah dengan salah satu tujuannya adalah memasyarakatkan dan menerpakan ekonomi islam bagi masyarakat. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh koperasi Al Baasith yaitu pertama prinsip syariah dimaknai sebagai suatu yang mudah seperti fleksibilitas membayar kewajiban artinya membayar semauannya bahkan tidak membayarpun bukanlah suatu dosa, menganggap tidak ada margin. Permasalahan kedua adalah jumlah anggota masih sedikit yang mengakibatkan jumlah modal yang terkumpulkan dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela masih sedikit pula, sehingga seringkali koperasi membutuhkan waktu yangcukup lama dan bahkan seringkali tidak dapat melayani pembiayaan beberapa nasabah, termasuk pembiayaan mudhorobah. Permasalahan ketiga, keterbatasan sumberdaya manusia yaitu terdapat satu orang bagian pembukuan dan satu orang manajer menyebabkan tidak banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti mencari anggota, menagih pembayaran yang sering tertunda. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Koperasi Al Baasith ini terbagi menjadi tiga yaitu identifikasi permasalahan yang ada di koperasi, analisis dan pencarian solusi serta pembahasan dan tindak lanjut. Pelaksanaan IbM Koperasi Al Baasith dilaksanakan selama sepuluh bulan, sehingga kopersi dapat semakin mandiri untuk mengembangkan usahanya, karena dapat meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan dalam meningkatkan *funding* dan memberikan pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya secara profesional.

Kata Kunci: koperasi, prinsip syariah, manajemen bisnis.

¹ Staf Pengajar Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang (fzulfikarijah@yahoo.com)

² Staf Pengajar Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang (fika.fitriasari@gmail.com)

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar pendukung perekonomian Negara terbukti sangat membantu dalam menyelesaikan masalah ekonomi khususnya di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Gerakan koperasi baik lokal maupun nasional diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dengan orientasi memandirikan ekonomi masyarakat. Gerakan ini berupaya mendorong masyarakat untuk menjadi aktif dalam melakukan kegiatan ekonomi yang produktif. Artinya secara sendiri, seringkali masyarakat sulit melakukan kegiatan usaha yang disebabkan oleh keterbatasan modal dan kemampuan usaha.

Kegiatan koperasi menurut Hendar dan Kusnadi (2005), kegiatan koperasi secara ekonomis harus mengacu pada prinsip identitas (hakikat ganda) yaitu, anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Organisasi koperasi dibentuk oleh sekelompok orang yang mengelola perusahaan bersama yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individu para anggotanya. Peterson (2005), menjelaskan bahwa koperasi harus memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dibandingkan organisasi-organisasi bisnis lainnya untuk bisa menang dalam persaingan di dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini. Keunggulan kompetitif disini didefinisikan sebagai suatu kekuatan organisasional yang secara jelas menempatkan suatu perusahaan di posisi terdepan dibandingkan pesaing-pesaingnya.

Loyd (2001) menegaskan bahwa koperasi perlu memahami apa yang bisa membuat mereka menjadi unggul di pasar yang mengalami perubahan yang semakin cepat akibat banyak faktor multi termasuk kemajuan teknologi, peningkatan pendapatan masyarakat yang membuat perubahan selera pembeli, penemuan-penemuan material baru yang bisa menghasilkan *output* lebih murah, ringan, baik kualitasnya, tahan lama, dan makin banyaknya pesaing-pesaing baru dalam skala yang lebih besar. Dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, menurutnya, faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan koperasi adalah: 1) posisi pasar yang kuat; 2) pengetahuan yang unik mengenai produk atau proses produksi; 3) sangat memahami rantai produksi dari produk bersangkutan; 4) menerapkan suatu strategi yang cemerlang yang bisa merespon secara tepat dan cepat setiap perubahan pasar; dan 5) terlibat aktif dalam produk-produk yang mempunyai tren-tren yang meningkat atau prospek-prospek masa depan yang bagus.

Dengan adanya koperasi, maka masyarakat secara berkelompok memiliki kekuatan dengan menggabungkan kemampuan manajemen dan finansial, sehingga dapat mengembangkan potensi masing-masing individu ke arah yang lebih baik yaitu dengan cara mengumpulkan modal melalui simpanan pokok dan simpanan wajib, mengelola usaha bersama-sama dan memanfaatkan penggunaan modal untuk kebutuhan anggota secara bergiliran. Begitupun bagi masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dan tidak tersentuh oleh bank dapat memanfaatkan koperasi sebagai salah satu sumber pembiayaan, sehingga kesulitan-kesulitan ekonomi masyarakat setidaknya dapat terselesaikan.

Salah satu kekuatan koperasi terletak pada kemampuan mengumpulkan modal dari anggota untuk dapat disalurkan kembali kepada anggota, calon anggota dan masyarakat umum, dengan demikian semakin banyak jumlah anggota akan semakin besar pula dana yang dapat dikumpulkan yang secara langsung akan meningkatkan modal kerja dan mempengaruhi kemampuan koperasi untuk melayani lebih banyak masyarakat. Keunggulan pengumpulan dana dari anggota, calon anggota serta non

anggota adalah koperasi memperoleh dana murah, sehingga anggota dan non anggota dapat memperoleh pembiayaan yang lebih murah dengan syarat yang lebih ringan dibandingkan dengan di BPR maupun Bank. Di sisi lain juga menjadi kelemahan yaitu prosedur administrasi yang mudah menyebabkan nasabah seringkali tidak tertib dan disiplin yang pada akhirnya lebih banyak merugikan koperasi.

Koperasi Al Baasith sebagai koperasi yang berada di lingkungan perumahan dan beranggotakan beberapa masyarakat lingkungan perumahan didirikan untuk memberikan layanan kepada masyarakat di sekitar dengan berbasis syariah dengan salah satu tujuannya adalah memasyarakatkan dan menerapkan ekonomi islam bagi masyarakat. Namun, karena pemahaman masyarakat terhadap ekonomi islam masih sangat terbatas dan umur koperasi masih baru berjalan tiga tahun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh koperasi Al Baasith yaitu, pertama prinsip syariah dimaknai sebagai suatu yang mudah seperti fleksibilitas membayar kewajiban artinya membayar semuanya bahkan tidak membayarpun bukanlah suatu dosa, menganggap tidak ada margin.

Permasalahan kedua adalah jumlah anggota masih sedikit yang mengakibatkan jumlah modal yang terkumpulkan dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela masih sedikit pula, sehingga seringkali koperasi membutuhkan waktu yang cukup lama dan bahkan seringkali tidak dapat melayani pembiayaan beberapa nasabah, termasuk pembiayaan mudhorobah. Permasalahan ketiga, keterbatasan sumber daya manusia yaitu terdapat satu orang bagian pembukuan dan satu orang manajer menyebabkan tidak banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti mencari anggota, menagih pembayaran yang sering tertunda.

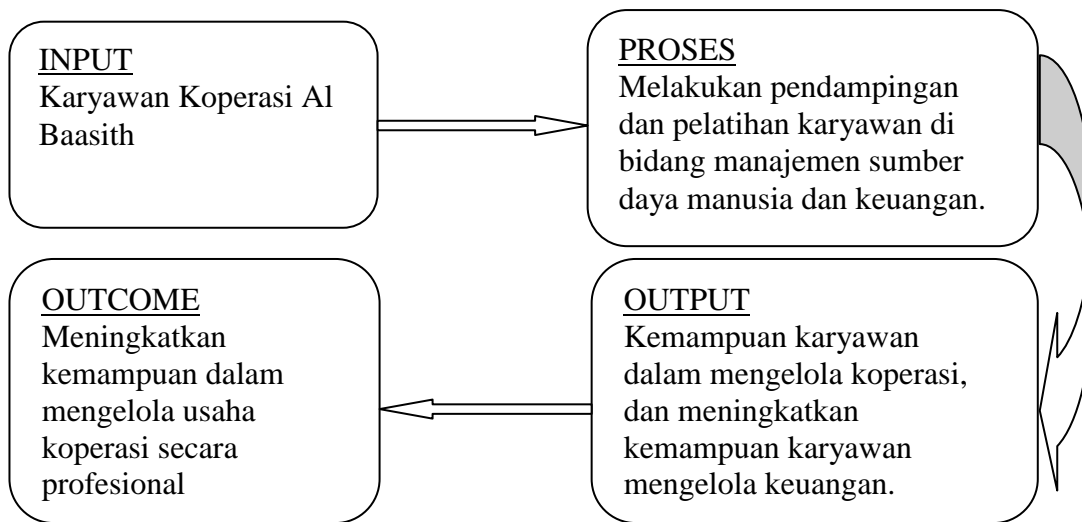
Utamanya, terdapat dua kendala utama yang perlu mendapatkan perhatian dan dengan segera diselesaikan mengenai keberlangsungan Koperasi Al Baasith. Pertama, mengenai prinsip syariah yang menjadi dasar koperasi. Kedua, jumlah anggota yang masih sangat minim. Dalam rangka, memberikan solusi kepada mitra Koperasi Al Baasith, tim pengabdian menyusun serangkaian pelatihan, pendampingan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Tujuan utama tidak hanya untuk memberikan solusi kepada masalah yang dihadapi oleh mitra Koperasi Al Baasith, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*staff* Koperasi Al Baasith) dalam melakukan pengelolaan dan manajemen koperasi. Berikut akan dijelaskan mengenai metode atau cara secara terperinci dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra Koperasi Al Baasith.

Metode Penelitian

Pemecahan permasalahan yang akan diusulkan ini pada dasarnya meningkatkan kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya secara profesional. Meliputi kemampuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan dalam meningkatkan *funding* dan memberikan pelayanan kepada nasabah. Sehingga pada masa yang akan datang Koperasi Al Baasith mampu memasyarakatkan dan menjadi wadah ekonomi islam bagi masyarakat.

Koperasi Al Baasith dalam tahap perkembangan karena baru didirikan tiga tahun yang lalu. Pengelolaan koperasi saat ini perlu difokuskan pada manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan. Pelatihan-pelatihan dasar untuk karyawan koperasi dilakukan pada awal pertemuan agar karyawan / sumber daya manusia semakin mampu mengelola koperasi dengan baik. Materi manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan perlu diketahui dan disosialisasikan kepada karyawan (sumber

daya manusia) untuk menjadi dasar peningkatan produktivitas kerja. Adapun secara rinci tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemecahan Permasalahan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Alur kerangka pemecahan permasalahan diatas menunjukkan bahwa secara garis besar pada dasarnya input (karyawan koperasi) diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengelola koperasi, sehingga koperasi dalam dikelola secara profesional.

Adapun tahapan secara rinci realisasi pemecahan permasalahan pada Koperasi Al Baasith adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Koperasi Al Baasith, 2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang ada dikoperasi Al Baasith yang dapat dilihat dari kegiatan manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangannya, 3) Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan, 4) Membuat rancangan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh koperasi Al Baasith Muamalah, 5) Membuat rancangan pendidikan dan pelatihan secara terstruktur.

Adapun upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Al Baasith tersebut, maka dalam penerapan IbM dapat dilakukan langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dengan menggunakan metode sebagai berikut: 1) Peninjauan lokasi untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Koperasi Al Baasith. 2) *Learning by doing* yaitu, memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen dalam pengelolaan Koperasi Al Baasith Muamalah. 3) Pembinaan langsung terhadap karyawan. 4) Pendampingan konsultasi terhadap pelaksanaan solusi pelaksanaan manajemen di koperasi Al Baasith Muamalah. 5) *Monitoring*, yaitu memeriksa dan memantau hasil yang diperoleh. Selain *monitoring*, evaluasi juga diperlukan untuk memantau pelaksanaan perbaikan manajemen yang telah dilakukan oleh Koperasi Al Baasith, maka dilakukan peninjuan setiap akhir bulan untuk mengetahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh koperasi. Sementara untuk melihat tingkat keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam melaksanakan standar yang telah diperbaiki dan diterapkan. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan pengukuran keberhasilan dilakukan setelah empat bulan berjalan dengan mengukur kesesuaian manajemen secara terori dan praktis.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Koperasi Al Baasith ini terbagi menjadi tiga yaitu, identifikasi permasalahan yang ada di koperasi, analisis dan pencarian solusi serta pembahasan dan tindak lanjut. Pada tahap awal kegiatan ini dilaporkan temuan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Al Baasith dengan rincian sebagai berikut: 1) Kesulitan menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan nasabah: Pembayaran angsuran yang tidak tepat waktu (meremehkan karena tidak ada denda), Penyelesaian nasabah yang nunggak (tidak membayar angsuran beberapa kali), Penyelesaian masalah angsuran karena barang (murabahah) nasabah rusak, Penyelesaian masalah karena nasabah menganggap sistem yang digunakan adalah qordhulhasan. 2) Keterbatasan sumber pendanaan: Baru bekerjasama dengan 2 bank, Belum terkumpulnya dana masyarakat/anggota, Belum banyak memiliki jaringan untuk kerjasama, Belum memanfaatkan dana-dana dari pemerintah. 3) Belum tersedia SOP : Pekerjaan belum didiskripsikan secara jelas, Prosedur pekerjaan belum tertulis, Struktur organisasi belum lengkap. 4) Pengembangan sumber daya manusia terbatas: Keterbatasan latar belakang pendidikan sumber daya manusia, Pelatihan sumber daya manusia belum optimal, Pelatihan manajemen belum pernah dilakukan. 5) Kurangnya jumlah pembiayaan mudhorobah. Pembiayaan mudhorobah merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah sebagai pengguna dana dan koperasi sebagai investor, seperti: nasabah berhitung terhadap keuntungan yang diperolehnya, nasabah merasakan dirugikan jika keuntungan yang didapatkan lebih besar dari yang diperkirakan, dan belum adanya kesadaran dari nasabah akan pentingnya berbagi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas, maka dilakukan penggalian data dan melakukan diskusi rutin dengan pihak manajemen koperasi agar dapat menemukan hasil yang optimal. Selama pelaksanaan kegiatan diskusi rutin dan pelatihan dapat diketahui bahwa *Staff* Koperasi Al Baasith yang mengikuti pelatihan sangatlah antusias dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan dan pemantapan pengelolaan manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan manajemen keuangan. Mereka memahami pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang di dalamnya juga terdapat pengelolaan administrasi, sehingga beberapa standarisasi dapat dibuat seperti *job qualification*, *job discription*, formulir penilaian kinerja karyawan dan standar gaji. Pengelolaan keuangan juga dibutuhkan untuk membantu permasalahan yang ada dalam koperasi seperti mengatasi keterbatasan jumlah modal kerja dan keterbatasan jumlah pembiayaan mudhorobah, serta mengatasi adanya pembiayaan macet dari para nasabah Koperasi Al Baasith.

Selanjutnya kegiatan *monitoring* perlu dilakukan, dan evaluasi juga diperlukan untuk memantau pelaksanaan perbaikan manajemen yang telah dilakukan oleh Koperasi Al Baasith. Sehingga *monitoring* dan evaluasi dilakukan peninjauan setiap akhir bulan untuk mengetahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh koperasi. Sementara untuk melihat tingkat keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam melaksanakan standar yang telah diperbaiki dan diterapkan. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan pengukuran keberhasilan dilakukan setelah empat bulan berjalan dengan mengukur kesesuaian manajemen secara terori dan praktis. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian dan capaian kegiatan pengabdian diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Permasalahan	Kegiatan yang telah dilaksanakan	Capaian setelah kegiatan pengabdian
1.	Kurangnya jumlah sumberdaya yang menangani	Diskusi tentang pentingnya suatu manajemen sumber daya manusia, bagaimana pembagian <i>job</i> sesuai dengan keahliannya.	Bertambahnya pengetahuan manajemen sesuai kemampuan yang dimilikinya terkait dengan tugasnya dalam meningkatkan produktivitas kerja.
2	Pengembangan SDM dan administrasi yang terbatas	Pelatihan administrasi dan manajemen , pembentukan <i>job qualification</i> , <i>job discription</i> , form penilaian kinerja karyawan dan standar gaji.	Mereka memiliki administrasi yang standar, <i>job qualification</i> , <i>job discription</i> , form penilaian kinerja karyawan dan standar gaji.
3	Masih terbatasnya jumlah modal kerja	Pengembangan SDM dalam kemampuan komunikasi dalam mencari alternatif pendanaan dari mitra atau pihak lain.	Koperasi memiliki alternatif pendanaan dari pihak lain untuk meningkatkan jumlah modal kerja.
4	Masih terbatasnya jumlah pembiayaan mudhorobah	Melakukan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan SDM dalam meningkatkan pembiayaan mudhorobah.	Koperasi Al Baasith mampu meningkatkan pembiayaan mudhorobah.
5	Adanya Pembiayaan Macet	Melakukan pelatihan staff bagaimana dalam meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan pembiayaan macet.	Koperasi Al Baasith dapat menyelesaikan pembiayaan macet

Simpulan Dan Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra Koperasi Al Baasith, serta metode atau solusi penyelesaian masalah tersebut, diakhiri dengan hasil dari pelaksanaan metode penyelesaian, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, *staff* Koperasi Al Baasith dapat merasakan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah memberikan dampak ekonomi serta adanya kemauan yang kuat untuk melanjutkan melakukan pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan secara optimal, agar mampu mencapai produktivitas kerja

yang tinggi. Dampak jangka panjangnya diharapkan usaha koperasi dapat berkembang secara signifikan.

Kesimpulan kedua berkaitan dengan manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kemanfaatan dilakukannya IBM Koperasi Al Baasith ini, agar koperasi dapat semakin mandiri untuk mengembangkan usahanya, karena dapat meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan dalam meningkatkan *funding* dan memberikan pelayanan kepada nasabah, dan meningkatkan kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya secara profesional.

Ketiga adalah perlunya pendampingan berkelanjutan guna memberikan motivasi bagi Koperasi Al Baasith pemilik usaha, bahwa usaha yang dilakukan memiliki banyak potensi untuk terus berkembang seiring pengelolaan keuangan yang baik.

Keempat, kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan sangat dinantikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Tidak hanya berhenti pada kegiatan ini.

Berdasarkan keempat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi mitra, khususnya dalam hal peningkatan sumber daya manusia dalam melakukan manajemen bisnis di Koperasi Al Baasith. Walaupun, masih banyak yang perlu dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara menyeluruh, namun kegiatan pelatihan dan pendampingan ini merupakan langkah awal yang baik untuk menjadi solusi bagi Koperasi Al Baasith.

Kegiatan yang berkelanjutan diperlukan untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Setelah sumber daya manusia di Koperasi Al Baasith meningkat dan terjaga mutunya, kemudian harus dimulai program untuk mengatasi minimnya anggota yang dimiliki Koperasi Al Baasith, serta menambahkan kesadaran dan pengetahuan bagi anggota mengenai sistem syariah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini ditujukan bagi seluruh pihak yang telah turut membantu dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Pertama ucapan terima kasih ditujukan kepada Koperasi Al Baasith yang telah bersedia untuk menjadi mitra. Kedua kepada seluruh pemberi dana yang menjadikan kegiatan ini ada dan terlaksana. Kemudian, kepada pihak Universitas yang turut mendukung dan memberikan ijin. Tidak lupa, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga dan kerabat yang telah mendukung selama proses kegiatan IBM ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Karim, Adiwarman. A. (2001). *Isu Kritis Keuangan Islam Dan Prakteknya Dalam Dunia Perbankan*. Jakarta: Mu'amalat Institute Press.
- Karim, Adiwarman. A. (2001). *Penerapan Syari'ah Islam Di Bidang Ekonomi*. Jakarta: Mu'amalat Institute Press.
- Setianto, Agus. (n.d.). *BMT Dan Solusinya*. Diakses pada tanggal 22 Juni 2014. Data tersip di: <http://ekonomiislam.go.id/bmt-dan-solusinya>.
- Dessler, Gary. (1984). *Manajemen Sumberdaya Manusia*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallind.

- Draft L., Richard. (2008). *Era baru Manajemen – New Era of Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mangkuprawira, Syafri. (2001). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bogor: Ghalia indonesia.
- Muhammad. (2000). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Muhammad, Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press.
- Tugas Ekonomi Koperasi III*. (2010). Diakses pada 25 Juni 2014. Data terarsip di: <http://wikanpre.wordpress.com/2010/11/24/tugas-ekonomi-koperasi-iii/>
- Wikipedia. (n.d.). *Koperasi*. Diakses pada tangga; 22 Juni 2014. Data terarsip di: <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>